

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan di dalam (intern) dan di luar diri manusia (ekstern) tertentu akan mempengaruhi kecenderungan dan kemampuannya untuk melakukan perilaku yang kriminal. Akibat yang ditimbulkan oleh kriminalitas atau kejahatan sebagai salah satu penyakit sosial tidak hanya mengakibatkan kerugian harta benda saja, melainkan juga dapat mengancam jiwa (nyawa) seseorang. Dalam kaitan tersebut, salah satu jenis perbuatan menyimpang yang akhir-akhir ini mengalami grafik yang sangat menonjol adalah tindak pidana pembunuhan. Khususnya tindak pidana pembunuhan anak oleh ibu (kinderdoodslag) seperti dimuat dalam pasal 341 KUHPidana "Seorang ibu yang karena takut akan ketahuan melahirkan bayi pada saat bayi dilahirkan atau tidak lama kemudian, dengan sengaja menghilangkan nyawa anaknya dipidana karena membunuh bayinya sendiri dengan pidana penjara paling lama 7 tahun".

Masalah kriminalitas adalah masalah manusia berupa suatu kenyataan sosial, yang sebab musababnya kerap kurang dipahami, karena tidak melibatkan masalahnya menurut proporsi yang sebenarnya secara dimensional. Perkembangan peningkatan dan penurunan kualitas dan kuantitas kriminalitas, baik yang ada di daerah perkotaan maupun pedesaan relatif dan interaktif sebab-sebab musababnya.

Anak adalah turunan kedua dari orang tuanya, sehingga dengan keadaan demikian maka kepada seorang anak begitu banyak digantungkan harapan. Tetapi yang terjadi nyata-nyata bertentangan dengan hukum dimana seorang ibu mampu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

melakukan pembunuhan terhadap anak kandungnya sendiri. Perbuatan pembunuhan oleh ibu terhadap anaknya merupakan suatu masalah yang sangat menarik khususnya mengkondisikannya dengan psikologis sang ibu yang mampu melakukan perbuatan pidana tersebut.

Ada berbagai macam kejahatan yang terjadi di muka bumi ini, mulai dari yang berskala besar seperti pembunuhan massal (genocide) hingga yang berskala kecil seperti pencurian, penipuan, penggelapan, perampokan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Sejumlah kejahatan dapat terjadi seketika seperti pembunuhan tidak berencana dan semacamnya. Sementara itu, terdapat banyak bentuk kejahatan yang sudah direncanakan sebelumnya, bahkan disiapkan secara cukup matang.

Ketika terjadi peristiwa kejahatan atau tindakan normal yang sulit dipahami akal (misalnya pembunuhan ibu terhadap anak yang baru dilahirkannya), kita biasanya dengan mudah mencari faktor-faktor eksternal yang memicu terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya dengan menganalisis unsur-unsur politik, ekonomi, sosial, budaya yang melatarbelakanginya. Hal ini dilakukan karena ingin memahami mengapa peristiwa itu terjadi; kegagalan untuk memahami atau menjelaskannya akan membuat kita gelisah.

Akan tetapi, jenis analisis demikian memiliki kelemahannya sendiri. Penjelasan eksternal atas peristiwa amoral memang kelihatan sebagai penyelamat ~~kebaikan~~ karena membuat masalah kejahatan lenyap dan membiarkan tingkah laku kita diperbaiki oleh kondisi luar diri kita. Manusia sendiri hanya dipandang sebagai saluran belaka dari berbagai dorongan yang ada di luar dirinya. Pengandaianya adalah bahwa seandainya faktor-faktor luar ini diperbaiki ~~sehingga~~ keadaan yang kurang lebih ideal, kejahatan tidak pernah akan terjadi lagi.